

Naskah Publikasi

**PERBEDAAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA YANG MENGIKUTI DENGAN
YANG TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN KETERAMPILAN DI BPSTW UNIT
ABIYOSO KALIURANG SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana di Progam Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



Disusun Oleh :

LAILATUL QODARIYAH

160100857

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PERBEDAAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA YANG MENGIKUTI DENGAN
YANG TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN KETERAMPILAN DI BPSTW UNIT
ABIYOSO KALIURANG SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**Lailatul Qodariyah
160100857**

Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Untuk Diseminarkan
Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Pembimbing I

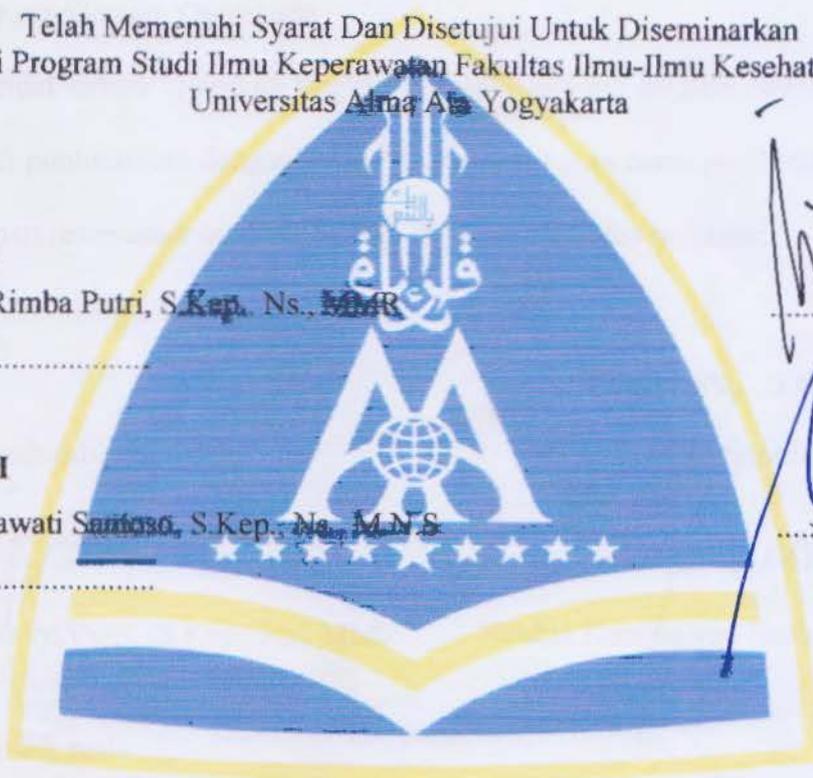
Imram Radne Rimba Putri, S.Kep. Ns., M.M.R

Tanggal.....

Pembimbing II

Nindita Kumalawati Santoso, S.Kep. Ns., M.N.S

Tanggal.....



[Handwritten signatures]

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

[Handwritten signature]

Dr. Sri Werdati, SKM., M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Lailatul Qodariyah

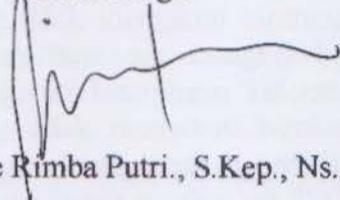
Nim : 160100857

Judul : Perbedaan Kualitas Hidup Pada Lansia Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Keterampilan Di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta

Setuju/tidak setuju *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan di publikasikan dengan/tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk di jadikan koreksi bersama.

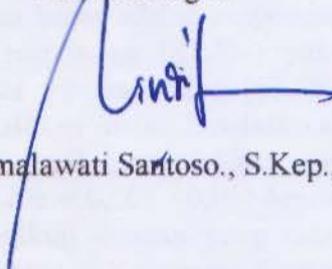
Yogyakarta, Februari 2018

Pembimbing I



Imram Radne Rimba Putri., S.Kep., Ns., MMR

Pembimbing II



Nindita Kumalawati Santoso., S.Kep., Ns., M.N.S

*) Coret yang tidak perlu

Perbedaan Kualitas Hidup Pada Lansia Yang Mengikuti Bimbingan Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Keterampilan Di Bpstw Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta

Lailatul Qodariyah¹, Imram Radne Rimba Putri², Nindita Kumalawati Santoso²
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata
Jalan Rengroad Barat Daya No. 1 Tamantirto. Kasihan Bantul Yogyakarta
Email: Lailakeke27@Gmail.Com

Latar Belakang : Lanjut usia (lansia) adalah salah satu fase hidup yang akan dialami oleh setiap manusia. Masa ini populasi lansia diseluruh dunia di perkirakan ada 605 juta, dengan usia rata-rata 60 tahun dan di perkirakan pada tahun 2020 mencapai 22% dari penduduk dunia atau sekitar 2 miliar, Pada saat ini terdapat 28,8 juta penduduk lansia di Indonesia, DIY memiliki populasi lansia tertinggi yaitu 14,02%.

Tujuan : Mengetahui perbedaan kualitas hidup pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan cara *purposive sampling*.

Hasil : Setelah di lakukan penelitian mengenai bimbingan keterampilan dengan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan sebagian besar adalah responden adalah termasuk katagori baik yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) yang mengikuti bimbingan keterampilan dan sebagian besar 19 responden (63,3%) yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan di katakan baik. Berdasarkan analisis koefisiensi diperoleh hasil *significancy* pada hasil menunjukkan uji statistik menggunakan uji *T-Tes* di dapatkan hasil (*p-value* = 0,001 <0,05) berarti ada perbedaan kualitas hidup pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta.

Kesimpulan : Adanya perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: Lansia, Kualitas Hidup, Bimbingan Keterampilan.

¹Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah salah satu fase hidup yang akan dialami oleh setiap manusia, meskipun usia bertambah dengan diiringi penurunan fungsi organ tubuh tetapi lansia tetap dapat menjalani hidup sehat. Salah satu hal yang paling penting adalah merubah kebiasaan tidak hanya meninggalkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan, tetapi beberapa pola hidup sehat seperti olahraga dan menjaga pola makan yang harus dilakukan. Pentingnya kualitas hidup pada lansia dari dukungan sosial, lingkungan sekitar menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentraman dalam hidupnya (1).

Masa ini populasi lansia diseluruh dunia di perkirakan ada 605 juta, dengan usia rata-rata 60 tahun dan di perkirakan pada tahun 2020 mencapai 22% dari penduduk dunia atau sekitar 2 miliar, sekitar 80% lanjut usia hidup di negara berkembang. Rata-rata harapan hidup di negara kawasan Asia Tenggara adalah 70 tahun. Jumlah penduduk di 11 negara kawasan Asia Tenggara yang berusia

60 tahun berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050 (2).

Indonesia pada saat ini terdapat 28,8 juta penduduk lansia di Indonesia, hasil prediksi menunjukkan bahwa persentase penduduk lansia akan mencapai 9,77% dari total penduduk dan menjadi 11,34% pada tahun 2020 Struktur ageing populaon merupakan cerminan dari semakin ngginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia.

Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004 - 2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72 (3). DIY memiliki populasi lansia tertinggi yaitu 14,02%, didalamnya memiliki lima kabupaten antara lain: Kulon Progo, Gunung Kidul, Sleman, Bantul Dan Kota Yogyakarta. Kabupaten Sleman menempati urutan ketiga dalam

proporsi penduduk lansia di provinsi DIY, data kantor statistik Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berusia 45-64 tahun sebesar 246.952 jiwa, sedangkan yang berusia lebih dari 65 tahun sebesar 135.809 jiwa (4). Populasi di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta terdapat 126 lansia yang terdiri dari 40 lansia laki-laki dan lansia perempuan terdapat 84 orang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Lansia

World health organization (WHO), lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Usia lanjut adalah kelompok orang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap. Manusia yang memasuki tahap ini ditandai dengan menurunnya kemampuan kerja tubuh akibat perubahan dan penurunan fungsi organ-organ tubuh (5).

Lanjut usia batasan umur lansia terdapat empat bagian yaitu sebagai berikut (6):

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) merupakan kelompok

usia 45 tahun sampai 59 tahun.

- 2) Lanjut usia (*elderly*) merupakan kelompok usia antara 60 tahun sampai 74 tahun.

- 3) Lanjut usia tua (*old*) merupakan kelompok usia antara 75 tahun sampai 90 tahun.

- 4) Usia sangat tua (*very old*) merupakan kelompok usia diatas 90 tahun.

2. Kualitas Hidup

World health organization quality of life (WHOQOL), kualitas hidup adalah secara subjektif tergantung pada persepsi individu mengenai kesejahteraannya dan kualitas hidup dimasa tua merupakan kesehatan, merasa cukup secara pribadi dan merasa berguna, partisipasi dalam kehidupan sosial dan baik dalam sosial ekonominya. Kualitas hidup merupakan kondisi fungsional lanjut usia yang meliputi kesehatan fisik yaitu aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada bantuan medis, kebutuhan

istirahat, kegelisahan saat tidur, penyakit, mobilitas, energi dan kelelahan. Lanjut usia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia mengalami penurunan (7).

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang adalah (8):

1) Usia

Pada umumnya kualitas hidup menurun dengan meningkatnya umur. Seiring dengan meningkatnya umur terjadi perubahan-perubahan fisiologi dari tubuh yang dapat menurunkan kualitas hidup.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi kualitas hidup. Pada wanita, kadar hormon seks menurun dan tiba-tiba dengan terjadinya menopause sehingga mempercepat penurunan masa otot dan kekuatan terlihat pada orang lanjut usia dan hal

yang menyebabkan kerapuhan.

3) Status pendidikan dan status ekonomi

Pada seorang lanjut usia yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan memiliki status ekonomi yang baik akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mempunyai pikiran yang tepat bagaimana mengatasi kejadian serta mudah mengerti tentang apa yang telah diajarkan.

4) Hubungan dengan orang lain

Mengatakan bahwa pada saat kebutuhan akan hubungan dekat dengan orang yang terpenuhi, baik melalui hubungan pertemanan yang saling mendukung maupun melalui pernikahan, manusia lebih memiliki kualitas yang lebih baik secara fisik maupun emosional.

3. Bimbingan keterampilan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan yang disekitarnya.

Keterampilan (*skill*) adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan pekerjaan secara mudah dan cermat sehingga peserta didik dapat memahami dirinya (9).

a. Manfaat bimbingan keterampilan

Secara umum manfaat bimbingan keterampilan bagi lanjut usia adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan

kehidupannya, baik sebagai pribadi yang mandiri. Pelaksanaan layanan bimbingan ketemapilan merupakan bentuk peraktek pemberian bekal dan penyaluran potensi dan minat. Program bimbingan keterampilan adalah suatu proyek yang berhubungan dengan mengoptimalkan individu dalam mengembangkan suatu kemampuan kreaktifitas intelektual diri yang dimiliki sebagai bekal pengenalan diri (10).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan metode *Cross Sectional* (11). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 November 2017 sampai dengan tanggal 15 Januari 2018 di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (12). Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 responden yang mengikuti bimbingan keterampilan dan 30

responden yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian responden yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta.

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik responden	Mengikuti		Tidak Mengikuti	
		f	%	f	%
1	Usia				
	60-65 tahun	6	20.0	4	13.3
	66-70 tahun	4	13.3	5	16.7
	71-75 tahun	20	66.7	21	70.0
2	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	9	30	3	10.0
	Perempuan	21	70	27	90.0
3	Pendidikan				
	Tidak sekolah	10	33.3	16	53.3
	SD	15	50.0	13	43.3
	SMP	3	10.0	1	3.3
	SMA	2	6.7	0	0
4	Status				
	Hubungan	2	6.7	4	13.3
	Sendiri	8	26.7	2	6.7
	Duda Janda	20	66.7	24	80.0
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : data primer 2018

a. Karakteristik Responden menurut usia

Menunjukkan bahwa responden yang mengikuti bimbingan keterampilan yang paling banyak yaitu lansia yang usianya berada diantara usia 71-75 tahun. Mayoritas responden yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan berusia 71-75 tahun (70.0%).

Faktor biologis yang paling menonjol pada responden yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan adalah *stress*. Teori *stress* mengungkapkan hilangnya sel-sel yang biasa digunakan oleh tubuh karena usia yang semakin bertambah dan regenerasi jaringan tidak dapat mempertahankan kesetabilan lingkungan internal (13).

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin yang paling banyak yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan keterampilan adalah perempuan hal tersebut dilihat dari daftar lansia yang tinggal di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang terdapat 86 perempuan dan 40 laki-laki (66.7%), jenis kelamin perempuan (70%).

Usia salah satu faktor menentukan faktor kualitas hidup bahwa responden yang berusia di atas umur 65 tahun

lebih cenderung akan mengevaluasi hidupnya dengan hal yang positif di banding pada saat mudanya (14).

c. Pendidikan

Responden yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan paling banyak SD. Pendidikan terakhir yaitu pendidikan sekolah dasar (50.0%), Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang mempengaruhi minat dalam keikutsertaan bimbingan keterampilan Pada responden kurang di karenakan sifat bimbingan keterampilan ini tidak diwajibkan oleh pihak BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang.

Teori kualitas hidup yang menyatakan pendidikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin meningkatnya kualitas hidup di karenakan semakin tinggi pendidikan maka lansia itu sendiri lebih mengerti untuk menempatkan dirinya sendiri (14).

d. Status hubungan

Status hubungan paling banyak adalah janda 20 mayoritas janda (80.0%) orang yang dimana dilihat dari banyaknya lansia di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Status hubungan

menjadi salah satu faktor mempengaruhi kualitas hidup di mana terdapat perbedaan kualitas hidup antara seseorang yang tidak menikah, individu yang bercerai atau janda/duda dan individu yang sudah menikah. Hal tersebut bahwa laki-laki dan perempuan dengan status menikah memiliki kualitas hidup yang lebih baik (14).

2. Perbedaan kualitas hidup

Tabel 2. Perbedaan kualitas hidup

Variabel	Perbedaan Kualitas Hidup			
	Baik		Buruk	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Mengikuti bimbingan keterampilan	25	83.3	5	16.7
Tidak mengikuti bimbingan keterampilan	19	63.3	11	36.7

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa responden yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan memiliki jenis kualitas hidup sebagian besar pada kualitas hidup baik yang memngikuti bimbingan keterampilan (83.3%) dan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan (63.3%).

Kualitas hidup lansia yang mengikuti bimbingan ada pada keadaan baik adalah kesadaran lansia dalam mengatur pola hidup dan kemauan lansia dalam memeriksakan diri secara berkala atau rutin tentang kesehatannya. Kualitas hidup lansia yang baik adalah kesadaran lansia dalam mengatur pola hidup dan kemauan lansia dalam memeriksakan diri secara berkala atau rutin tentang kesehatannya. Hal ini membuat lansia lebih terjamin kesehatannya dan tidak gampang mengalami gangguan kesehatan (15).

Kualitas hidup pada lansia yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan cenderung dapat menurunkan kesehatan pada lansia yang di sebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup seperti umur dan kondisi kesehatan pada lansia.

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu usia, seseorang yang berumur lebih dari 71 tahun, akan beresiko sakit dan mengalami *stress* (16). Selain itu penelitian yang dilakukan, orang yang memiliki penyakit kronik kualitas hidupnya akan lebih rendah di bandingkan dengan

seseorang yang memiliki penyakit akut (17).

B. Analisis bivariat

Analisis bivariat di gunakan untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang. Uji yang digunakan adalah uji T-Test Independen.

Tabel 3. Hasil uji statistik T-Test Independen

Variabel	Mean	Perbedaan mean	p. pluve	Ket
Mengikuti bimbingan keterampilan	87.7	9.200	0.001	Signifikan
Tidak mengikuti bimbingan keterampilan	77.87			

Sumber data primer 2018

Analisis data tentang kualitas hidup lansia di gunakan uji *man withney* menunjukkan nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kualitas hidup pada lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan dengan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan. Kegiatan yang terdapat di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang memberikan dampak positif bagi lansia.

Nilai *mean* data kualitas hidup mengikuti bimbingan keterampilannya sebesar 87,07 sedangkan kualitas hidup yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan sebesar 77,87. Artinya kualitas hidup yang mengikuti bimbingan keterampilan lebih baik di bandingkan lansia yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup lansia yang selalu ikut bimbingan keterampilan dengan lansia yang tidak selalu ikut bimbingan keterampilan dalam mengikuti kegiatan lansia. Lansia yang sering ikut bimbingan keterampilan dalam mengikuti kegiatan tentu akan terhindar dari rasa bosan dan kesepian, sehingga akan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa tua (18).

Bimbingan keterampilan ini berdampak positif bagi lansia untuk bisa mengasah kreatifitas tersebut dan membuat seorang lansia menghilangkan amarah, bersosialisasi, lebih teliti dalam banyak hal, belajar berkonsentrasi dan mempertanggung jawabkan apa yang di kerjakannya, sehingga lansia bisa merasakan

bahagia berkumpul dengan teman-teman yang mengikuti bimbingan keterampilan dan menyebabkan kesehatan dan kualitas hidup lansia meningkat, dengan meningkatnya kualitas hidup pada lansia maka beriringan juga dengan peningkatan kesehatan pada lansia itu sendiri (19).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan kualitas hidup pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta.

1. Karakteristik Responden menunjukkan bahwa responden yang mengikuti bimbingan keterampilan yang paling banyak yaitu lansia yang usianya berada diantara usia 71-75 tahun (66.7%), jenis kelamin perempuan (70%), pendidikan terakhir yaitu pendidikan sekolah dasar (50.0%), status hubungan adalah janda (66.7%). Mayoritas responden yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan berusia 71-75 tahun (70.0%), jenis kelamin perempuan (90.0%), pendidikan terakhir tidak sekolah (53.3%) dan mayoritas janda (80.0%).

2. Hasil penelitian diketahui sebagian besar lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan memiliki kualitas hidup katagori tinggi sebanyak 25 orang dengan (83,3%).
3. Hasil penelitian diketahui lansia yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan memiliki kualitas lebih rendah yaitu sebanyak 11 orang 36,7%.
4. Perbedaan kualitas hidup menunjukkan bahwa responden yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan memiliki jenis kualitas hidup sebagian besar pada kualitas hidup baik yang memngikuti bimbingan keterampilan (83.3%) dan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan (63.3%).
5. Ada perbedaan kualitas hidup lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan dan yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

SARAN

Hasil penelitian dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak pemerintah dalam mengembangkan bimbingan keterampilan khususnya bagi lansia yang tinggal di BPSTW Unit Abiyoso

Kaliurang Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia. Memberikan motifasi kepada lansia yang tidak mengikuti bimbingan keterampilan sehingga bisa mengikuti bimbingan keterampilan dan meningkatkan kulaitas hidup para lansia yang ada di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta.

REFERENSI

1. Lembaga kemanusiaan nasional PKPU. Artikel diakses pada 28 february 2013 dari www.Pkpu.or.id
2. Mantra, Ida Bagus. Demografi Umum . Jakarta : Pustaka Raja. 2013.
3. Depkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2010. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI; 2015.
4. Komisi Nasional Lanjut Usia. 2015. Profil Penduduk Lanjut Usia 2009. Jakarta : Komnas Lansia.
5. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.

6. WHO (World Health Organization).
Definition of an Older or Elderly Person. Diakses Oktober 2014, dari <http://www.who.int/healthinfo/survey/ageingdefnolder/en/>
7. Yuliati, dkk. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Jember : FKM Universitas Jember. 2014.
8. Sutikno.E. *Hubungan Antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia: Jurnal Kedokteran Vol.2 No.1*. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wijaya. Kediri. 2011.
9. Santoso, H & Ismail, A. *Memahami Krisis Lanjut Usia: Uraian Medis dan Pedagogis-Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2009.
10. Nurihsan, A. Juntika. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama. 2011.
11. Sunyoto, Suyanto *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps. 2011.
12. Dharma, Surya. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Penerbit: Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2012.
13. Sadli, Saparinah. *Berbeda Tapi Setara*. Jakarta: PT.Komps Media Nusantara. 2010.
14. Zaenudin, HM. *Rahasia Hidup Sehat 30 Orang di Dunia*. Jakarta: Pustaka Inspir. 2014.
15. Setiadi. *Konsep dasar keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
16. Sutikno.E. *Hubungan Antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia: Jurnal Kedokteran Vol.2 No.1*. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wijaya. Kediri. 2011.
17. Anggara Anggi, *Perbedaan Kualitas Hidup Pada Lansia Yang Mengikuti Bimbingan Keterampilan Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Keterampilan di BPSTW Budi Luhur Bantul (Karya Tulis Ilmiah)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2017.
18. Anggraini, Dita, Zulpahiyana Zulpahiyana, and Mulyanti

Mulyanti. "Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 3.3 (2015): 150-155.

19. Fatimah, Fatma Siti, and Zulkhah Noor. "Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur'an terhadap Derajat Insomnia pada Lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 3.1(2015):20-25.

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Lailatul Qodariyah

Nim : 160100857

Judul : Perbedaan Kualitas Hidup Pada Lansia Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Keterampilan Di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta

Setuju/tidak setuju *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan di publikasikan dengan/tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk di jadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Imram Radne Rimba Putri., S.Kep., Ns., MMR

Nindita Kumalawati Santoso., S.Kep., Ns., M.N.S

*) Coret yang tidak perlu

Difference Of Elderly People's Life Quality Who Take Part in Skill Counseling
And Those Who Do Not Join a Skill Counseling
in BPSTW Abiyoso, Kaliurang, Sleman, Yogyakarta
Lailatul Qodariyah¹, Imram Radne Rimba Putri², Nindita Kumalawati Santoso²
Nursing Study Program of Alma Ata University
Rengroad Barat Daya Street No. 1 Tamantirto. Kasihan Bantul Yogyakarta
Email: lailakeke27@gmail.com

Background : The elderly period is one of life phases which will be experienced by every human being. At this time, elderly people's population around the world is estimated to be 605 million with an average age of 60 years and is estimated in 2020 to reach 22% of the world's population or about 2 billion. Currently, there are 28.8 million elderly population in Indonesia and Yogyakarta has the highest elderly population which is 14.02%.

Objectives of the Research : This research attempts to figure out the difference between life quality of senior citizens who take part in a skill counseling and those who do not join it in BPSTW Abiyoso Unit, Kaliurang, Sleman, Yogyakarta.

Research Method : This research is categorized as a qualitative research by carrying out *cross sectional approach* and applying *purposive sampling*.

Results : It is found that the respondents of elderly's life quality who take part and do not take part in the skill counseling are mosly those who are included in good category. There are 25 respondents (83.3%) who joined the skills counseling and there are 19 respondents (63.3%) who did not join the skill guidance. Based on the coefficient analysis, the result of significancy shows that the statistical test by using the T-TEST obtained (p-value = 0.001 <0.05) which means that there is a difference between elderly people's life quality who join and do not join the skills counseling in BPSTW Abiyoso Unit, Kaliurang, Sleman, Yogyakarta.

Conclusion : There is a significant difference between the elderly people's life quality who join and those who do not join the skills counseling in BPSTW Abiyoso Unit, Kaliurang, Sleman, Yogyakarta.

Key Word : Elderly People, Life Quality, Skill Counseling.

¹Student of Alma Ata Yogyakarta University

²Lecturers at Alma Ata Yogyakarta University